

Studi Literatur: Peranan Teknik Audit Investigasi Dan Profesionalisme Auditor Investigasi Untuk Mengetahui Tingkat Kecurangan (Fraud)

Suci Nurlayli Alimatu Sholihah
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Tri Ratnawati
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstract: *This research aims to determine the role of investigation audit techniques, investigative audit standards and investigative audit professionalism in determining the level of fraud. There have been many fraud cases that have occurred, especially in Indonesia, so we need to know the magnitude of the influence of each variable in knowing and disclosing the level of fraud that has occurred. Audit techniques and standards that are applied optimally, complemented by high professionalism of auditors, should produce maximum results in revealing and knowing the level of fraud that has occurred. This research uses qualitative methods by conducting literature studies from previous articles and research. Data sources were obtained from journals, books and articles on the internet that were relevant to the theme of this research. The result of this researches are that investigative audit techniques and the professionalism of investigative auditors have an influence in disclosing fraud to determine the level of fraud that has occurred.*

Keywords: *Investigation Audit; Audit Techniques; Professionalism; Fraud*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat peran teknik audit investigasi, standar audit investigasi dan profesionalisme audit investigasi dalam mengetahui tingkat kecurangan (fraud). Telah banyak sekali kasus fraud yang terjadi khususnya di Indonesia, sehingga kita perlu mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel dalam mengetahui dan mengungkapkan tingkat kecurangan (fraud) yang terjadi. Teknik dan standar audit yang diterapkan dengan maksimal dilengkapi dengan profesionalisme auditor yang tinggi seharusnya akan mendapatkan hasil yang maksimal pula dalam mengungkapkan dan mengetahui tingkat kecurangan yang terjadi. Penelitian ini disusun menggunakan metode kualitatif dengan melakukan studi literatur dari artikel dan penelitian terdahulu. Data diperoleh dari literasi jurnal, buku-buku dan artikel di internet yang relevan dengan tema penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah teknik audit investigasi dan profesionalisme auditor investigative memiliki pengaruh dalam pengungkapan fraud untuk mengetahui tingkat kecurangan/fraud yang terjadi.

Kata kunci: Audit Investigasi; Teknik Audit; Profesionalisme; Kecurangan

LATAR BELAKANG

Dunia yang semakin berkembang pesat disertai dengan kemajuan teknologi yang signifikan yang berpengaruh terhadap perilaku masyarakat. Pada era ini, dengan adanya kemajuan ekonomi yang menarik orang untuk melakukan tindak kecurangan demi keuntungan pribadi yang sebesar-besarnya yang berdampak merugikan organisasi baik itu perusahaan maupun pemerintah. Kecurangan (fraud) melalui penyalahgunaan asset menjadi yang tertinggi posisinya pada 86,7 % yang diikuti dengan korupsi pada posisi kedua pada 33,4%, sampai dengan manipulasi laporan keuangan selama periode tahun 2012 (Tuannakotta; 2013). Menurut data dari *Corruption Perceptions Index (CPI)* dan berdasarkan survey oleh *Transparency International* di tahun 2019 Indonesia menduduki urutan ke 85 dari 180 negara sebagai negara yang mempunyai level korupsi yang tinggi yakni mencapai skor korupsi 40 dari

100. Sedangkan pada tahun 2022 sudah menurun dari skor 40 menjadi skor 34 dan dari posisi 80 sudah turun ke posisi 110 dari 180 negara.

Fraud sendiri adalah perbuatan kecurangan dan melawan hukum oleh seseorang demi memperoleh manfaat pribadi yang dilakukan pada suatu instansi swasta maupun pemerintahan. Berdasarkan hasil survei kecurangan yang diterapkan *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* di tahun 2019, 48,5% responden percaya bahwa organisasi yang paling menderita akibat kecurangan adalah pemerintah. Mungkin hal ini terjadi karena kecurangan/fraud utama yang diungkap media di Indonesia adalah kecurangan yang terjadi di lingkungan pemerintahan. Lebih lanjut, responden memperkirakan bahwa organisasi yang paling terkena dampak kecurangan/fraud yakni perusahaan publik (BUMN) sejumlah 31,8%, diikuti oleh perusahaan swasta sejumlah 15,1%. %, organisasi nirlaba sejumlah 2,9% serta organisasi lain sejumlah 1,7%. Meski kecurangan/fraud merupakan hal yang tabu, namun fraud sudah menjadi hal biasa dan juga budaya negatif, terutama di Indonesia. Perihal tersebut selaras terhadap pendapat (Puspasari, 2015; Surjandari & Martaningtyas, 2015) pada artikel (Lestari et al., 2019) yang mana semakin tinggi tingkat kecurangan atau fraud pada pemerintahan di Indonesia, maka akan muncul pendapat bahwa kecurangan sudah menjadi budaya terutama pada pemerintahan.

Audit investigasi dibutuhkan untuk membantu investigasi dalam menemukan bukti kecurangan atau fraud sehingga dapat diketahui besarnya tingkat kecurangan terjadi dalam suatu organisasi atau bisnis. Pencarian bukti tersebut dalam proses audit investigasi dilakukan secara mendetail dan penelusurannya tidak focus hanya kepada satu orang saja melainkan sampai kepada saksi yang terlibat atau mengetahui kronologi peristiwa kecurangan. Dalam proses pencarian bukti tersebut, auditor investigasi tidak boleh untuk mudah percaya kepada pihak terkait, sehingga dalam pelaksanaan audit investigasi ini diperlukan profesionalisme dari auditor investigasi yang terlibat.

Profesionalisme wajib dimiliki oleh auditor supaya bisa mengungkapkan kecurangan atau fraud yang ada sesuai standar yang berlaku (Nurmin; 2017). Terdapat tiga syarat yang wajib dipenuhi agar auditor bisa dikatakan profesional diantaranya berkeahlian, berpengetahuan dan berkarakter. Menurut Dharmawan (2013), kecerdasan spiritual berperan penting dalam membentuk profesionalisme auditor. Hal ini dikarenakan orang dengan kecerdasan spiritual tinggi akan mempunyai moral dan etika kuat. Sehingga, mereka akan lebih patuh terhadap norma dan aturan yang berlaku, termasuk kode etik profesi auditor. Profesionalisme auditor menjadi semakin penting karena berkaitan dengan kualitas hasil kerja. Auditor yang profesional akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas, termasuk saran

pengecahan kecurangan/fraud. Saran-saran tersebut dapat digunakan oleh klien untuk mencegah terjadinya kecurangan di masa depan.

Dari penjelasan latar belakang sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan dalam menganalisis teknik audit investigative dan profesionalisme auditor investigasi untuk mengetahui tingkat kecurangan (fraud).

KAJIAN TEORITIS

Fraud

Menurut (Tuanakotta; 2014) *fraud* didefinisikan sebagai tindakan pelanggaran hukum dan dilakukan secara sengaja demi tujuan tertentu. Ancaman kekerasan maupun kekuatan fisik tidak memengaruhi tindakan kecurangan maupun *fraud*. Berdasarkan pendapat dari Karyono (2013), fraud adalah perilaku menyesatkan atau melawan hukum yang sengaja dilakukan melalui tujuan tertentu, baik itu menipu maupun memberi gambaran yang salah (*misleading*) terhadap pihak lain, baik yang dilakukan pihak internal atau eksternal organisasi. Definisi *fraud* dari *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* ialah tindakan melanggar hukum serta sengaja dilakukan demi memperoleh keuntungan pribadi atau kelompoknya, yang dapat memberi kerugian pihak lain. Tindakan ini dapat diterapkan orang-orang dari luar ataupun dalam organisasi, baik untuk manipulasi maupun memberi laporan yang salah. Berdasarkan paparan definisi tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa *fraud* ialah tindakan melanggar hukum yang sengaja dilakukan demi mendapatkan manfaat pribadi maupun kelompoknya, yang membuat rugi pihak lain.

Bagi *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, berdasarkan perbuatannya *fraud* dibagi jadi tiga jenis, meliputi :

1. *Asset Misappropriation*

Tindakan *Asset Misappropriation* ini berupa pencurian maupun penyalahgunaan aset organisasi atau perusahaan. Perbuatan kecurangan atau *fraud* ini termasuk gampang terdeteksi sebab sifatnya yang nampak atau *tangible* dan bisa dihitung/diukur (*defined value*).

2. *Fraudulent Statements*

Kecurangan pelaporan atau *Fraudulent Statements* biasa terjadi pada jajaran eksekutif atau direksi yang meliputi perbuatan pejabat eksekutif perusahaan maupaun instansi pemerintahan tersebut dalam rangka memanipulasi kondisi keuangan sesungguhnya melalui perekayasaan keuangan pada laporan keuangan yang disajikan agar tampak mendapatkan keuntungan.

3. *Corruption*

Korupsi atau *Corruption* adalah bentuk kecurangan/*fraud* yang sering ditemui pada negara-negara berkembang terutama dengan penegakan hukum yang termasuk lemah dan kurang kesadaran atas tata kelola yang baik, yang oleh karenanya masih dipertanyakan tingkat integritasnya. Kecurangan/*fraud* jenis ini termasuk sulit dideteksi sebab banyak pihak yang bekerjasama untuk menikmati keuntungan hasil *fraud* tersebut yang membentuk simbiosis mutualisme. Termasuk dalam korupsi ini adalah kegiatan menyalahgunakan wewenang maupun konflik kepentingan (*conflict of interest*), suap (*bribery*), penerimaan ilegal (*illegal gratuities*) serta pemerasan ekonomi (*economic extortion*)

Teori *Fraud Triangle* (*Fraud Triangle Theory*)

Motivasi yang mendukung seseorang untuk berbuat kecurangan atau *fraud* cenderung beragam. Salah satu teori yang menunjukkan motivasi seseorang berbuat tindak kecurangan/*fraud* yakni *fraud triangle theory* yang pertama kali dipaparkan oleh seorang psikolog Cressey (1953). Dalam teorinya, Cressey (1953) dalam Maulana (2020) mengemukakan bahwa terdapat tiga aspek yang mengungkap alasan seseorang berbuat tindak kecurangan/*fraud*, antara lain: tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), serta pembenaran (*rationalization*). Ketiga aspek ini membentuk suatu konsep yang dapat mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kecurangan/*fraud*. Faktor-faktor ini antara lain:

1. Tekanan (*Pressure*)

Tekanan merupakan motivasi atau dorongan bagi individu untuk melakukan kecurangan/*fraud*. Motivasi atau dorongan individu melakukan kecurangan dapat berupa tekanan emosional, tekanan finansial, atau tekanan lingkungan seperti sedang menghadapi masalah keuangan ataupun memperoleh harapan maupun tujuan tidak realistis.

2. Peluang/Kesempatan (*Opportunity*)

Peluang/Kesempatan dapat dipahami sebagai suatu situasi atau kondisi yang membuka kemungkinan bagi individu dalam berbuat kecurangan/*fraud*. Kesempatan bisa saja muncul karena lemahnya pengendalian internal, penegakan peraturan yang kurang optimal, dan penyalahgunaan jabatan.

3. Pembenaran (*Rationalization*)

Pembenaran/Justifikasi adalah alasan mengapa seseorang melegitimasi atau membenarkan perilaku tidak etis atau menyatakan bahwa perbuatan melawan hukum yang dilakukan tidaklah salah. Pembenaran terjadi karena adanya nilai-nilai tidak etis di lingkungan

individu yang membenarkan perilaku tidak jujur dan memungkinkan individu tersebut melakukan tindakan yang menyimpang.

Teori *Fraud Diamond* (*Fraud Diamond Theory*)

Teori *Fraud* lahir untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya kecurangan/*Fraud*. Teori *Fraud* pertama kali dipaparkan Donald R Cressey di tahun 1953. Selanjutnya di tahun 2004, Hermanson bersama Wolfe memperkenalkan teori *Diamond Fraud* dengan tambahan faktor kemampuan/kapabilitas (*capability*) menjadi faktor keempat selain faktor tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), serta pembenaran (*rationalization*) yang sudah dijabarkan pada teori segitiga penipuan.

Berdasarkan Hermanson Bersama Wolfe, kecurangan/*fraud* tidak akan terjadi jika pelakunya tidak mempunyai kemampuan atau kapabilitas untuk mengeksploitasi kelemahan pengendalian untuk melakukan dan menyembunyikan kecurangan/*fraud* tersebut. *Fraud Diamond Theory* digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kecurangan dalam suatu entitas dilihat dari tekanan, peluang/kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan/kapabilitas.

Sekalipun dalam *Fraud Diamond Theory* mempunyai variabel kapabilitas sebagai tambahan namun tetap mendapat kritik pada teori ini yang menyatakan bahwa model teoritis ini saja tidak cukup untuk digunakan sebagai alat untuk menyelidiki, mencegah dan mendeteksi penipuan. Memang benar bahwa kedua sisi *Fraud Diamond*, yaitu tekanan dan rasionalisasi tidak dapat diamati, dan beberapa faktor lain, seperti nilai-nilai sosial yang dominan, diabaikan (Adebisi & Gbegi; 2015).

Faktor-faktor yang terjadi dalam kecurangan atau *fraud* berdasarkan *Fraud Diamond Theory* menurut Dorminey et al. (2012), adalah sebagai berikut:

1. Tekanan (*Pressure*) merupakan motif yang memaksa/mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan. Misalnya masalah gaya hidup, tekanan pekerjaan, keuangan, dan lain-lain.
2. Peluang/kesempatan (*Opportunity*) ialah terbukanya kesempatan yang memberi kemungkinan seseorang menerapkan kecurangan. Misalnya karena lemahnya pengendalian internal.
3. Rasionalisasi (*Rationalization*) merupakan pola pikir yang membenarkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh pelaku penipuan ialah hal yang wajar serta bisa diterima secara moral di masyarakat. Misalnya, seseorang melihat orang lain melakukan penipuan yang sama namun tidak dihukum.

4. Kapabilitas/kemampuan (*Capability*) adalah sifat dan kemampuan seseorang yang melakukan kecurangan, mendorongnya untuk mencari peluang dan kemudian memanfaatkannya untuk melakukan kecurangan. Misalnya bendahara mempunyai kewenangan pengelolaan keuangan.

Audit Investigasi

Berdasarkan (Tuanakotta; 2010), audit investigatif diartikan sebagai proses pemeriksaan atas tindakan kecurangan/*fraud*. Berdasarkan Fitrawansyah (2014:21), audit investigatif merupakan bagian pengendalian manajemen yang diterapkan dalam rangka audit internal serta penilaian lainnya seperti tinjauan keuangan dan audit kepatuhan. Sementara itu, audit investigatif merupakan suatu proses pengumpulan bukti-bukti demi mengungkap pelaku kecurangan/*fraud* serta mengungkap kebenaran telah terjadi atau tidaknya kecurangan demi melanjutkan proses hukum (Pusdiklatwas BPKP, 2010: 58) pada (Dewi dan Ramantha, 2016). Sehingga, diperoleh kesimpulan berupa audit investigatif yakni suatu penyelidikan maupun proses mengumpulkan bukti-bukti mengenai suatu hal yang terbukti curang dan kemudian ditangani secara hukum.

Teknik Audit Investigasi

Berdasarkan (Tuanakotta, 2010), teknik audit ialah penerapan teknik pada proses audit laporan keuangan. Terdapat berbagai metode serta teknik audit dalam mendeteksi kecurangan/*fraud*. Untuk teknik audit yang dipaparkan oleh (Tuanakotta, 2010) meliputi:

1. Memeriksa Fisik (*Physical Examination*)

Pemeriksaan fisik pada umumnya dimaknai sebagai inventarisasi uang tunai (dalam rupiah atau mata uang asing), surat berharga, saham, aset tetap serta aset berwujud lainnya. Mengamati bukti fisik membantu auditor investigatif mendeteksi penipuan

2. Meminta Informasi Tambahan dari Auditee (*Inquiries of Auditee*)

Meminta informasi secara lisan ataupun tulisan ialah salah satu prosedur yang harus dilakukan oleh seorang auditor. Permintaan informasi lebih lanjut perlu diterapkan auditor dengan pengalaman terkini sebab audit investigasi ini lebih kompleks dibandingkan dengan audit atas laporan keuangan, hal tersebut berdasar pada kemungkinan terjadinya perubahan.

3. Meminta Konfirmasi (*Confirmation*)

Meminta konfirmasi ialah meminta pihak lain yang sedang diaudit investigasi dalam memberikan ketegasan terhadap kebenaran maupun ketidakbenaran dari suatu informasi. Teknik tersebut bisa digunakan baik di bidang keuangan atau nonkeuangan. Biasanya untuk mendapatkan kepastian atas suatu informasi tertentu.

4. Memeriksa Dokumen (*Dokumentation*)

Pemeriksaan atau peninjauan dokumentasi ini penting selama audit investigatif. Dokumentasi ini didefinisikan sebagai informasi yang diolah, disimpan serta dipindahkan secara elektronik.

5. Review Analitikal (*Analytical Review*)

Review analitikal tersebut menganggap hal ini sebagai bentuk penalaran deduktif. Pemikiran memberikan wawasan tentang kewajaran dari sesuatu yang dilaporkan. Ketika membandingkannya, auditor investigasi memerlukan referensi. Sehingga, ketika melakukan analisis, kita perlu melihat gambaran keseluruhannya terlebih dahulu.

6. Menghitung Kembali (*Reperformance*)

Perhitungan kembali dibutuhkan dalam memverifikasi keakuratan perhitungan yang diterapkan. Pada perhitungan audit investigasi ini diterapkan oleh penyelidik berpengalaman.

7. Mengamati (*Observation*)

Mengamati seringkali dimaknai sebagai memanfaatkan indera kita dalam mengetahui suatu hal. Singkatnya, mengamati ialah memanfaatkan indera, bisa salah satu atau beberapa indera sekaligus. Mengamati juga bermakna mengikuti jejak yang ditinggalkan pelaku *fraud*, dari indikasi awal kasus hingga berakhirnya kasus.

Profesionalisme Auditor Investigasi

Profesionalisme merupakan hal paling penting bagi seorang auditor karena merupakan kualitas terhadap profesinya. Profesionalisme juga menjadi syarat utama yang perlu diikuti, sebab profesionalisme yang tinggi akan menyebabkan peningkatan kemungkinan terjadinya kecurangan. Hasil penelitian dari (Fauzan; 2015) dan (Karamoy; 2015) memperoleh hasil berupa semakin banyak organisasi industri yang profesional, kualitas bukti kecurangannya semakin terjamin. Semakin rendah profesionalismenya, semakin buruk kualitas bukti kecurangannya.

Penelitian Terdahulu

Berbagai hasil dari penelitian sebelumnya yang diterapkan oleh penelitian ini yaitu :

1. *The Role of the Whistleblowing System and Audit Techniques in Investigative Audits in Fraud Disclosure* (Vina Nur Hidayah & Yulida Army Nurcahya, 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengungkapan *fraud* dapat dilakukan melalui adanya *whistleblowing system* maupun dengan menerapkan teknik-teknik audit agar bukti audit yang diungkapkan lebih tepat dan akurat.

2. Penerapan Pengendalian Intern, Audit Investigatif, Pengalaman, Profesionalisme dan Akuntansi Forensik yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Fraud (Studi Kasus Pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah), (Carla Maha Putri, 2020). Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa variabel pengendalian internal berpengaruh positif dalam pengungkapan *fraud* sebab dengan pengendalian internal ini bisa mencegah terjadinya *fraud* dan juga dapat melindungi asset perusahaan baik yang tidak berwujud atau berwujud. Audit investigative berdampak positif dalam pengungkapan *fraud* sebab berfungsi untuk mencari dan memastikan kebenaran atas isu-isu serta untuk evaluasi bukti kecurangan. Pengalaman dan profesionalisme juga berpengaruh positif dalam pengungkapan *fraud* karena dengan pengalaman, proses investigasi bisa dilakukan lebih luas dan kompleks yang membantu membuat keputusan semakin tepat, sedangkan profesionalisme membuat auditor bekerja dengan cermat dan jujur dalam investigasinya.
3. Teknik Audit Investigatif, Pengalaman dan Profesionalisme Auditor pada Pengungkapan Kecurangan: Kecerdasan Spiritual Sebagai Pemoderasi (Dinda Larasati, Andreas, Rofika; 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik audit investigatif berdampak kepada pendeteksian kecurangan (studi kasus pada perwakilan BPKP Provinsi Riau), sementara itu profesionalisme serta pengalaman auditor tidak berdampak kepada pendeteksian kecurangan/*fraud*. Dalam penelitian ini juga ditunjukkan bahwa kecerdasan spiritual bisa memberi moderasi teknik audit investigatif, pengalaman, serta profesionalisme auditor dalam mendeteksi kecurangan.
4. Peran Akuntan Forensik Dan Teknik Audit Investigatif Dalam Pengungkapan *Fraud* Di Indonesia (Nur Shihatus Sakinah, Pratomo Cahyo Kurniawan, Imahda Khoiri Furqon, Ina Mutmainah; 2023). Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa peran akuntan forensik sangat penting dalam pengungkapan kasus kecurangan/*fraud*. Peran akuntan forensik tersebut juga dilengkapi dengan penerapan teknik-teknik audit investigasi yang tepat sehingga proses pengungkapan *fraud* dapat berjalan lebih optimal.
5. Pengaruh Penerapan Kode Etik Dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud Pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara (Riva Ubar Harahap dan Sarah Ayu Amalia Putri; 2018). Hasil dari penelitian ini adalah penerapan kode etik, skeptisisme profesional berpengaruh dalam mendeteksi *fraud* pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatra Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian disusun berdasarkan metode kualitatif dengan menggunakan studi literature (*literature review*), dimana Informasi tentang data yang diperlukan didapatkan melalui penelitian sebelumnya. Data penelitian ini dikumpulkan melalui jurnal, artikel, internet, serta buku-buku yang relevan terhadap topik penelitian

Data penelitian diambil dari sumber yang terpercaya dan sesuai dengan topik penelitian. Penelitian ini menerapkan referensi dari para peneliti sebelumnya mengenai peran teknik audit investigasi serta profesionalisme auditor investigasi dalam mendeteksi kecurangan dan untuk mengetahui tingkat kecurangan yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengikuti beberapa langkah penelitian, berupa reduksi data, penyajian data, juga penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Research GAP

Dari hasil studi literature melalui beberapa jurnal, digunakan beberapa artikel sebagai *research GAP* sebagai berikut :

| No | Penelitian | Hasil | Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Ini |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Penerapan Pengendalian Intern, Audit Investigatif, Pengalaman, Profesionalisme dan Akuntansi Forensik yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Fraud (Studi Kasus Pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah) Peneliti : (Carla Maha Putri, 2020) | Variabel penelitian yang terdiri dari pengendalian internal, audit investigatif, akuntansi forensik, pengalaman auditor dan professionalism auditor investigatif berpengaruh positif dalam pengungkapan <i>fraud</i> . | Persamaan : Profesionalisme Auditor Investigasi berpengaruh positif dalam pengungkapan fraud untuk mengetahui tingkat kecurangan/ <i>fraud</i> yang terjadi. Perbedaan : Pengendalian internal, akuntansi forensik dan pengalaman auditor juga berpengaruh positif dalam pengungkapan kecurangan/ <i>fraud</i> . |
| 2 | Teknik Audit Investigatif, Pengalaman dan Profesionalisme Auditor pada Pengungkapan Kecurangan: Kecerdasan Spiritual Sebagai Pemoderasi Peneliti : (Dinda Larasati, Andreas, Rofika; 2020) | Teknik audit investigatif berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan (studi kasus pada perwakilan BPKP Provinsi Riau) sedangkan pengalaman dan profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan/ <i>fraud</i> . Dalam penelitian ini juga ditunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dapat memoderasi teknik audit investigatif, pengalaman, dan profesionalisme auditor dalam mendeteksi kecurangan. | Persamaan : Teknik audit investigative berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan/ <i>fraud</i> untuk mengetahui tingkat kecurangan yang terjadi. Perbedaan : Pengalaman dan profesionalisme auditor investigasi tidak berpengaruh dalam pengungkapan kecurangan. Kecerdasan spiritual dapat memoderasi teknik audit investigative, pengalaman serta profesionalisme auditor dalam pengungkapan kecurangan. |
| 3 | Peran Akuntan Forensik Dan Teknik Audit Investigatif Dalam Pengungkapan <i>Fraud</i> Di Indonesia | Peran akuntan forensik sangat penting dalam pengungkapan kasus kecurangan/ <i>fraud</i> . Peran akuntan forensik tersebut juga dilengkapi | Persamaan : Teknik audit investigasi merupakan saran pelengkap dalam proses kerja seorang akuntan forensik dalam |

| | | | |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | Peneliti : (Nur Shihatus Sakinah, Pratomo Cahyo Kurniawan, Imahda Khoiri Furqon, Ina Mutmainah; 2023) | dengan penerapan teknik-teknik audit investigasi yang tepat, sehingga proses pengungkapan <i>fraud</i> dapat berjalan lebih optimal. | pengungkapan kecurangan/ <i>fraud</i> untuk mengetahui tingkat kecurangan tersebut. Perbedaan : - |
| 4 | Pengaruh Teknik-Teknik Audit Investigatif Terhadap Pendeteksian Kecurangan dan Profesionalisme Auditor Forensik Di Indonesia Peneliti : (Tries Elliw Sandari; 2018) | Teknik-teknik audit investigatif berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan oleh auditor forensik di Indonesia. Teknik-teknik audit investigatif berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme auditor investigatif di Indonesia. Dan Pendeteksian kecurangan berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme auditor investigatif di Indonesia. | Persamaan : Teknik audit investigative berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan. Perbedaan : Teknik audit investigasi juga berpengaruh signifikan dalam profesionalisme auditor investigative. Pendeteksian kecurangan juga berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme auditor investigative. |
| 5 | Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus di Bank Panin, Bank CIMB Niaga, dan Bank National Nobu) Peneliti : (Jessica Puji Astuti & Partogian Sormin ; 2019) | Kemampuan/kapabilitas auditor internal mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan. Sementara itu, independensi dan profesionalisme auditor internal tidak berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. | Persamaan : - Perbedaan : Kemampuan auditor berpengaruh signifikan positif dalam pengungkapan <i>fraud</i> , sedangkan independensi dan profesionalisme tidak berpengaruh dalam kemampuan mendeteksi/mengungkapkan <i>fraud</i> . |

Peran Teknik Audit Investigasi untuk mengetahui Tingkat Kecurangan (*Fraud*)

Audit investigasi ialah strategi dengan potensi dapat menolong dalam memantau penanganan masalah kecurangan dan korupsi. Audit investigasi digunakan untuk mengumpulkan cukup bukti guna diserahkan kepada otoritas kehakiman tentang tindak kecurangan serta kepada pihak terkait. Sehingga dibutuhkan pula investigasi untuk mendeteksi kecurangan, pelaku kecurangan/*fraud* dan besarnya kerugian yang diperoleh dalam bentuk laporan audit investigatif secara rahasia untuk diserahkan kepada polisi, jaksa ataupun pengadilan (Bramastyo; 2014).

Selaras terhadap penelitian oleh (Fauzan; 2015) dalam (Carla; 2020), memaparkan bahwa forensik akuntansi dan audit investigatif berdampak parsial ataupun simultan dalam proses mengungkap *fraud*. Menurut Bramastyo (2014) yang mengungkapkan jika laporan audit investigatif bisa dimanfaatkan sebagai bukti permulaan penyidikan tindak pidana korupsi, maknanya secara akurat penggabungan ilmu audit dan ilmu penyidikan bisa mengungkap kerugian negara serta pihak-pihak yang didapatkan dari tindak pidana korupsi.

Investigasi yang diterapkan ketika kecurangan terdeteksi sudah dilakukan modifikasi melalui sejumlah teknik tambahan yang biasa diterapkan auditor investigatif. Kecurangan sangat umum ada hingga sekarang. Penyelesaian perkara tidak dapat dilakukan secara cepat

maupun tergesa-gesa, melainkan perlu melewati prosedur yang tepat demi mendapatkan bukti otentik. Kecurangan sangat sulit dideteksi tanpa adanya kecurangan, terutama penipuan dalam bentuk pelaporan.

Penelitian terdahulu oleh Tries et al (2018) menunjukkan jika teknik audit investigatif mempunyai pengaruh yang signifikan pada deteksi kecurangan, hal ini selaras terhadap penelitian Fauzan dkk (2015) dengan pendapat bahwa penerapan teknik audit investigatif mempunyai dampak yang sangat baik dalam mendeteksi kecurangan. Darliana bersama Rozali (2015) juga berpendapat bahwa teknik audit investigasi paling efektif untuk mendeteksi pencucian uang (*money laundering*) dari sudut pandang akuntan forensik.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian tersebut, disimpulkan bahwa teknik-teknik audit investigative memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengungkapan kecurangan/*fraud* sehingga membantu juga untuk mengetahui tingkat kecurangan/*fraud* yang terjadi.

Peran Profesionalisme Auditor Investigasi untuk Mengetahui Tingkat Kecurangan (*Fraud*)

Profesionalisme merupakan hal paling penting bagi seorang auditor sebab merupakan kualitas yang melekat dalam profesinya. Profesionalisme menjadi syarat utama yang perlu diikuti, sebab profesionalisme yang tinggi akan meningkatkan kemungkinan terungkapnya tindak kecurangan, sehingga semakin besar pula tingkat kecurangan yang terdeteksi. (Fauzan, kualitas bukti 2015) dan (Karamoy, 2015) memperoleh hasil berupa profesionalisme memberikan dampak signifikan kepada pengungkapan kecurangan kepada publik. Semakin banyak organisasi industri yang profesional, semakin terjamin kualitas bukti penipuannya. Semakin rendah profesionalismenya, semakin buruk dan kurang akurat kualitas bukti penipuannya.

Dalam penelitian Haryati bersama Ramadhaniyati (2014) dijelaskan jika profesionalisme auditor internal berdampak signifikan terhadap pencegahan kecurangan dengan koefisien negatif. Maknanya, semakin profesional seorang auditor internal, semakin kecil kemungkinannya untuk mencegah kecurangan. Perolehan tersebut memberikan hasil berupa profesionalisme auditor internal masih belum pasti, sebab belum diketahui secara pasti apakah auditor internal yang profesional dapat mencegah terjadinya kecurangan maupun tidak. Melakukan kecurangan atau mengambil keuntungan dari situasi saat ini.

Penelitian Widyaastuti dan Padmudji (2009) menunjukkan hasil yang berbeda yang menunjukkan bahwa profesionalisme memberikan dampak positif signifikan kepada kemampuan auditor dalam mendeteksi serta mencegah kecurangan/*fraud*. Usaha pendeteksian kecurangan memerlukan keahlian serta tindakan dari pihak auditor, sebab tidak memungkinkan

mencegah serta mendeteksi kecurangan jika auditor tidak menerapkan peran serta tanggung jawabnya dengan baik secara profesional hingga masyarakat sebagai pelanggan dapat puas terhadap kinerja auditor. Jika auditor berperilaku profesional, maka kecurangan dapat diminimalisir.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut terdapat perbedaan pendapat antara penelitian dari (Widyaastuti & Padmudji; 2009) dan (Dinda Larasati, Andreas, Rofika; 2020) yang menyatakan profesionalisme berpengaruh signifikan negative (tidak berpengaruh) oleh penelitian (Ramadhaniyati & Haryati; 2014), (Fauzan; 2015) juga (Karamoy ; 2015) yang memaparkan jika profesionalisme auditor investigasi berdampak signifikan positif terhadap proses mengungkap kecurangan/*fraud*, sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa profesionalisme seorang auditor investigasi memberikan pengaruh yang positif terhadap pengungkapan *fraud* untuk mengetahui besar tingkat kecurangan/*fraud* yang terjadi karena tanpa adanya profesionalisme dari auditor dan ketika terjadi tindak kecurangan, maka bukti-bukti *fraud* yang ditemukan kemungkinan akan lebih minim serta bisa juga kurang tepat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perolehan penelitian ini disimpulkan bahwa teknik audit investigatif berdampak positif kepada proses mengungkap kecurangan, sedangkan profesionalisme auditor juga berdampak kepada proses mengungkap kecurangan. Dari hasil penelitian ini, karena kedua variabel sama sama berpengaruh terhadap pengungkapan *fraud*, maka teknik audit investigative dan profesionalisme auditor investigasi juga berpengaruh untuk mengetahui tingkat kecurangan/*fraud* yang terjadi dalam organisasi atau perusahaan tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Aditya, Yosua Febrian Putra & Aprina Nugrahesthy Sulistya Hapsari. "Local Wisdom: Can It Mitigate The Risk Of Fraud?". ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja) (2020)
- Bonsapia, Melyanus et al. "Determinan Faktor Fraud Dengan Keefektifan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Keerom)". Jurnal Akuntansi, Audit, dan Aset (2021)
- Esnawati, Mishola & Dona Primasari. "Akuntansi Forensik Dan Audit Investigasi Dalam Mengidentifikasi Fraud". *Proceeding of International Students Conference on Accounting and Business* [Vol 1, No 1 \(2022\)](#): hal. 165-178.
- Fauzan, I. A. (2015). Pengaruh Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif terhadap Pengungkapan *Fraud*. Akuntansi , 457-465.

- Hidayah, Vina Nur & Yulida Army Nurcahya. “*The Role of the Whistleblowing System and Audit Techniques in Investigative Audits in Fraud Disclosure*”. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)* Vol.2, No.3 (2022): 1509-1520.
- Hurahap, Riva Ubar & Sarah Ayu Amalia Putri. “Pengaruh Penerapan Kode Etik Dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud Pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara”. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi* Vol 1. No.3 (Desember 2018): hal. 251-262.
- Larasati, Dinda., Andreas & Rofika. “Teknik Audit Investigatif, Pengalaman dan Profesionalisme Auditor pada Pengungkapan Kecurangan: Kecerdasan Spiritual Sebagai Pemoderasi”. *CURRENT : Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini* Vol .1, No.1, (Maret 2020): hal. 149-168
- Putri, Carla Maha. “Penerapan Pengendalian Intern, Audit Investigatif, Pengalaman, Profesionalisme, dan Akuntansi Forensik yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Fraud* (Studi Kasus pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah)”. *Prosiding Konferensi Ilmiah mahasiswa UNISSULA (KIMU)* 3. (2017): hal. 609-627.
- Ramadhaniyati, Y. & Hayati, N. (2014). Pengaruh Profesionalisme, Motivasi, Integritas, dan Independensi Satuan Pengawasan Internal dalam Mencegah Kecurangan (*Fraud*) di Lingkungan Perguruan Tinggi Negeri. *JAFFA*. 2 (2). 101-114.
- Sakinah, Nur Shihatus dkk. “Peran Akuntan Forensik Dan Teknik Audit Investigatif Dalam Pengungkapan *Fraud* Di Indonesia”. *Jurnal Sahmiyya* Vol 2, No 1 (Mei tahun 2023): hal. 82-88
- Sandari, Tries Ellia. (2018). Pengaruh Teknik-Teknik Audit Investigatif Terhadap Pendeteksian Kecurangan dan Profesionalisme Auditor Forensik Di Indonesia. *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. 1 (1).
- Sari, Widya Novita dkk. “Audit Investigasi”. *JURA : Jurnal Riset Akuntansi* Vol.1, No.3 (Agustus 2023): hal. 1-13
- Tuanakotta, T. M. (2010). *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat.